

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan terhadap Ny. O di Klinik Pratama Delima, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Karakteristik Klien

Ny. O adalah seorang ibu nifas berusia 36 tahun, berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ia merupakan grande multipara dengan riwayat obstetri P5A0Ah4.

2. Pengeluaran ASI Sebelum dan Sesudah Pijat Oksitosin

Pada hari kedua *postpartum*, Ny. O mengeluhkan pengeluaran ASI yang masih sangat sedikit, sekitar ± 15 mL per sesi. Setelah diberikan pijat oksitosin rutin dua kali sehari dari hari ke-2 hingga ke-7, terjadi peningkatan signifikan. Volume ASI meningkat hingga ± 90 mL per sesi pada hari ketujuh, dengan total harian mencapai ± 450 mL, sesuai dengan standar normal minggu pertama *postpartum*.

3. Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI

Pijat oksitosin terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengeluaran ASI pada Ny. O. Intervensi ini bekerja dengan merangsang saraf parasimpatis melalui pijatan pada area sepanjang tulang belakang (vertebra torakalis 5 hingga lumbalis 5) yang berdampak pada stimulasi hormon oksitosin. Hormon tersebut berperan penting dalam *let-down reflex* atau pengeluaran ASI. Penerapan teknik ini secara rutin dan terara pemberdayaan anggota keluarga dalam pelaksanaannya, terbukti efektif dalam mengatasi keluhan pengeluaran ASI yang sedikit pada ibu nifas.

B. Saran

1. Bagi Profesi

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam pemberian asuhan masa nifas secara menyeluruh dengan memasukkan intervensi komplementer berbasis bukti seperti pijat

oksitosin. Pendekatan ini tidak hanya efektif, tetapi juga aman dan dapat menjadi alternatif pendukung dalam menangani masalah produksi ASI yang rendah pada ibu nifas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan di bidang kebidanan diharapkan dapat memperkuat kurikulum dengan menambahkan praktik berbasis bukti tentang teknik intervensi komplementer seperti pijat oksitosin. Selain itu, perlu adanya penguatan riset dan pengabdian masyarakat yang mendukung praktik menyusui serta pemberdayaan keluarga dalam merawat ibu nifas.

3. Bagi Klien dan Masyarakat

Ibu nifas yang mengalami kelelahan fisik maupun tekanan psikologis diharapkan lebih memahami pentingnya menjaga kondisi tubuh dan kestabilan emosi dalam mendukung kelancaran produksi ASI. Pijat oksitosin dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mengatasi hambatan pengeluaran ASI. Oleh karena itu, keluarga dan masyarakat diharapkan aktif memberikan dukungan emosional dan fisik, serta berpartisipasi dalam edukasi dan pendampingan menyusui, agar proses laktasi dapat berjalan optimal dan kesehatan ibu serta bayi terjaga secara menyeluruh.